

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya populer yang saat ini tengah melanda berbagai penjuru dunia terutama negara-negara di Asia adalah *Pop culture* yang berasal dari Korea Selatan. Korea saat ini tengah membentuk *mainstream* baru di berbagai negara melalui musik, serial drama, film, video game dan produk-produk lainnya dengan memadukan unsur tradisional serta modern di dalamnya. Kesuksesan budaya ini terbukti dengan menyebarkan fenomena kebudayaan korea secara pesat dengan gaya modern diberbagai negara-negara lain di dunia salah satunya Indonesia atau yang disebut dengan istilah *Korean Wave* atau *Hallyu*.

Budaya populer sendiri merupakan efek dari globalisasi. Globalisasi merupakan fenomena khusus yang bergerak terus dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses manusia global itu sendiri. Budaya populer *Korean Wave* atau *Hallyu* merupakan efek dari globalisasi budaya yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini budaya populer mengandalkan unsur hiburan dan kesenangan (Reeves, 2004:163). Sebuah budaya yang akan masuk dunia hiburan, maka budaya itu umunya menempatkan unsur populer, dan budaya tersebut akan memperoleh kekuatannya melalui media massa yang digunakan masyarakat sehari-hari (Hong, 2014:91).

Pengaruh erat kaitannya dengan budaya populer, karena tanpa adanya pengaruh, sebuah budaya tidak akan dikenal dan diikuti. Untuk menjadi sebuah budaya yang populer Korean Wave harus bisa mempengaruhi dan membangun cara berpikir seseorang sehingga orang tersebut mau mengkonsumsi, mengadaptasi budaya tersebut atau bahkan ikut menyebarkannya. Hal ini dapat dilihat dari arti kata pengaruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.

Fenomena *Korean Wave* khususnya di Indonesia saat ini masih sangat kentara dan banyak peminatnya yang menandakan jika pengaruh budaya ini berhasil menyebar dan diterima masyarakat. Jauh sebelum *fashion* dan musik, drama Korea telah berhasil mengambil hati banyak orang di dunia. Drama Korea sering kali disebut sebagai agen pertama yang mengantarkan terjadinya *Korean Wave* di dunia hingga akhirnya berhasil masuk ke pasar Indonesia. Merembaknya fenomena budaya ini menimbulkan dampak yang besar pada masyarakat, melihat banyaknya produk budaya Korea yang kini semakin sering kita lihat dimana-mana menunjukkan bahwa fenomena ini sudah tidak asing lagi dan bahkan sudah melekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia dan memang kenyataannya masyarakat sangat antusias menerima dan menyambut budaya populer tersebut. Pakaian, makanan, *lifestyle* dan apa saja yang berkaitan dengan Korea seolah cepat sekali menjadi *trend* yang sangat digemari.

Produk budaya Korea yang satu ini memiliki keunikan tersendiri sehingga berhasil membius dan menguras emosi penonton hingga masuk kedalam kehidupan masyarakat. Berkat suguhan cerita yang segar dan menarik yang

dimilikinya, unsur-unsur cerita yang ditonjolkan dalam drama Korea pun biasanya mengandung tema yang kuat, pesan yang disampaikan jelas, pengenalan tradisi Korea, pertentangan status sosial hingga pemasangan aktor dan aktris yang rupawan dengan kepiawaiannya beradu *akting* semakin membuat penggemar jatuh hati sehingga penonton penasaran untuk lebih mengenal budaya Korea.

Drama Korea datang menghadirkan alur cerita yang terkesan tidak bertele-tele, seperti halnya sinetron Indonesia yang cenderung memiliki alur yang tak pasti sehingga penonton dibuat merasa jenuh. *Chemistry* dan *acting* pemeran antartokoh bahkan *figuran* juga terkesan sangat natural sehingga penonton turut merasakan kesedihan ataupun kebahagiaan yang ditampilkan. Selain wajah aktor dan aktris, dialog bahasa, *original sound track* (OST), *life style*, lokasi syuting dan genre yang beragam juga menjadi alasan yang kuat mengapa drama Korea berhasil merebut tempat di pasar Asia dengan cepat. Genre yang disuguhkanpun seperti *romance-comedy*, *thriller*, *fantasy*, drama keluarga, drama musikal, dan sebagainya.

Di Indonesia sendiri penyebaran drama Korea dimulai sejak awal tahun 2000-an dimana saat itu salah satu stasiun televisi lokal menayangkan serial drama Korea. Keberhasilan drama Korea mengambil hati masyarakat Indonesia terbukti dengan tingginya minat penonton terhadap drama Korea yang pertama kali ditayangkan saat itu dan mendapatkan *rating* yang tinggi yaitu, *Endless Love*. Sukses dengan *Endless Love* membuat stasiun televisi lokal lebih gencar mengimpor drama seri dari negeri ginseng tersebut. Drama seperti *Winter Sonata*, *Jewel in the Palace*, *Full House*, *Princess Hours* sampai *Boys Before*

Flowers tidak kalah suksesnya menarik perhatian, bahkan para pemain yang ada dalam drama-drama tersebut telah melahirkan idola baru di kalangan masyarakat.

Kecanggihan teknologi seperti sekarang ini seolah menjadi jalan mulus bagi setiap orang untuk menyalurkan kesukaan mereka dan membuat mereka semakin gencar untuk mencari dan *update* drama-drama terbaru. Penggemar tidak perlu lagi repot-repot menunggu drama yang mereka sukai tayang di televisi, mereka dengan mudah bisa mengakses drama Korea dengan *men-download* atau *streaming* pada situs-situs online gratis di manapun dan kapanpun hanya dengan *handphone* pintar digenggaman tangan. Selain peran dari media massa, Industri budaya pop Korea takkan seperti sekarang jika bukan karena basis penggemarnya, karena para penggemar/kelompok penggemar (*fandom*) adalah bagian paling tampak dari praktik budaya pop tersebut.

Saat ini, sudah banyak platform yang menyediakan layanan *video-on-demand* (VOD) atau sistem televisi interaktif yang memfasilitasi khalayak untuk memilih sendiri pilihan program yang diinginkan. Di Indonesia, penyedia layanan ini berkembang cukup pesat seiring meningkatnya permintaan. Satu per satu penyedia layanan VOD yang menawarkan drama Korea datang ke Indonesia beberapa tahun belakangan, sebut saja VIU, iFlix, dan Tribe. Ketiganya bersaing dalam merebut hati penggemar drama Korea dalam negeri. Seperti yang dikutip dalam CNNIndonesia.com, drama Korea menjadi salah satu konten yang paling diminati dalam layanan VOD. Rasio pasar terbesar VIU hampir dikuasai oleh penonton yang usianya berkisar 18-24 tahun dan menghabiskan waktu lebih dari tiga jam sehari. Paling sebentar seseorang menonton selama 25 menit per episode per hari, hal itu karena anak muda sudah mulai meninggalkan televisi dan

memilih untuk menonton sesuatu kapan saja yang mereka inginkan. (<https://m.cnnindonesia.com>).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tirto.id dengan usia responden 15-35 tahun pada 2018, untuk urusan menonton drama Korea masyarakat Indonesia bisa menghabiskan 2-3 jam per hari (33,08 persen). Untuk waktu, mayoritas penyuka drama Korea menonton sebelum tidur malam (41,06 persen), ada pula yang pada akhir pekan atau hari libur dan waktu senggang (37,26 persen). Mengenai preferensi, diketahui bahwa masyarakat Indonesia memilih menonton drama serial Korea sebanyak (49,72 persen) sebaliknya, hanya (2,84 persen) masyarakat yang lebih memilih menonton serial Indonesia. Alasan masyarakat Indonesia dalam menonton drama Korea pun beragam, diketahui bahwa sebanyak 80,61 persen menyatakan alur cerita yang menarik dan tidak bertele-tele, 13,31 persen menyatakan jumlah episode yang tidak banyak, serta 31,56 persen mengatakan penampilan fisik dan kemampuan pemain dalam ber-*acting*. (<https://www.google.co.id/amp/s/amp.tirto.id/drama-korea-hidup-saya-cmbE>).

Berlama-lama menonton drama korea sedikit banyak telah berpengaruh secara positif maupun negatif pada perkembangan kepribadian penggemarnya. Tak terkecuali dari cara pandang, tanggapan atau persepsi, penafsiran hingga penilaian terhadap budaya tersebut yang tentu saja berbeda bagi setiap individunya. Secara sederhana persepsi diartikan sebagai proses menguraikan serta menafsirkan stimulus, interpretasi, dan sensasi yang diterima oleh individu melalui alat indera dari berbagai objek, kemudian diproses dari pengetahuan atau pengalaman-pengalaman yang didapatkan sebelumnya yang pada akhirnya juga menimbulkan efek yang berbeda bagi setiap individunya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa menafsirkan dan persepsi mereka tentang gaya berpakaian yang dilihat dari drama Korea terutama yang aktif menonton drama Korea.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Persepsi Mahasiswa Universitas Bina Darma terutama yang aktif menonton drama Korea tentang fashion atau gaya berpakaian Korea Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi atau tanggapan mahasiswa Universitas Bina Darma tentang fashion Korea atau gaya berpakaian Korea Selatan yang sering dilihat dari menonton drama Korea.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan referensi dalam literatur penelitian program studi komunikasi serta dapat berguna dalam mengembangkan pengetahuan terkait budaya dalam konteks fenomena mengenai persepsi pada suatu kebudayaan yang terjadi di dalam lingkungan. Dalam kajian ini, suatu budaya dapat menimbulkan persepsi atau tanggapan yang berbeda-beda bagi setiap individu tergantung bagaimana faktor dan latarbelakangnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Dapat mengetahui bagaimana persepsi-persepsi atau tanggapan dari setiap individu tentang suatu budaya populer.

2. Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan ke dalam karya nyata.
3. Penelitian ini bisa menjadi bahan atau referensi untuk penelitian selanjutnya serta diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengadakan penelitian yang sejenis dan secara lebih mendalam.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari penjelasan yang terlalu meluas serta pembahasan dapat lebih spesifik dan terfokuskan sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang terarah pada aspek yang akan diteliti. Penelitian ini hanya akan membahas tentang persepsi mahasiswa universitas Bina Darma tentang fashion atau gaya berpakaian Korea selatan, terutama bagi mereka yang aktif menonton drama Korea.